

Pelaksanaan Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Media Audiovisual Bagi Guru Di SDN 1 Babaktulung Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Supriyanto

SDN 1 Babaktulung

email: supriyantoono3@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to improve skills in using audiovisual media for teachers at SDN 1 Babaktulung. The research subjects were 6 teachers. Data collection techniques with observation and documentation techniques. Data validation with triangulation techniques. Qualitative data analysis method. The results showed that the teacher's skill in using audiovisual media in the initial conditions was 47.62 (LOW) and the first cycle was 69.35 (ENOUGH) and in the last cycle it was 91.07 (VERY GOOD). Classical completeness in the initial condition that no teacher has been declared complete increases to 3 teachers or 50% and in the last cycle to 6 teachers or 100%. From the explanation above, it can be concluded that conducting class visits is proven to improve the skills of teachers at SDN 1 Babaktulung in using audiovisual media.

Keywords: skills, audio-visual media, class visits

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media audiovisual bagi guru di SDN 1 Babaktulung. Subjek penelitian sebanyak 6 guru. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Metode analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru menggunakan media audiovisual pada kondisi awal sebesar 47,62 (KURANG) dan siklus pertama menjadi 69,35 (CUKUP) dan pada siklus terakhir menjadi 91,07 (SANGAT BAIK). Ketuntasan klasikal pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 3 guru atau 50% dan pada siklus terakhir menjadi 6 guru atau 100%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru-guru di SDN 1 Babaktulung dalam menggunakan media audiovisual.

Kata Kunci: keterampilan, media audio visual, kunjungan kelas

PENDAHULUAN

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Musaropah et al. 2022; Umayah et al. 2021). Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media audio visual, dengan menghadirkan media audio visual maka semua anak didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap ilmu melalui media itu (Mansyur, Alwi, dan Akidah 2022; Nurbaety 2021). Selanjutnya, media audio visual dapat menghadirkan benda-benda, beberapa obyek dan gerakan-gerakan tertentu yang sekiranya sulit menghadirkan hal-hal tersebut langsung di dalam kelas (Setyowati, Hidayati, dan Hermawan 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah terhadap keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual di kelasnya masing-masing masih rendah. Hasil penilaian pada pra siklus menunjukkan bahwa belum ada guru yang mendapat kriteria minimal baik, hanya terdapat 2 guru atau 33,33% dalam kriteria CUKUP, dan 6 guru atau 66,67% dalam kriteria KURANG dengan rata-rata

hasil penilaian sebesar 47,62 dengan kriteria KURANG. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan membantu guru-guru di SDN 1 Babaktulung yang menjadi tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual melalui kunjungan kelas.

Permasalahan yang muncul antara lain lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual, penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, sehingga memerlukan inovasi agar keterampilan seorang guru dalam memilih media menjadi dasar kemanfaatan suatu media pembelajaran bagi siswa, dan minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada para siswa.

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan kunjungan kelas dan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual di SDN 1 Babaktulung Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) menjelaskan bahwa “*Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Bateman dan Snell (2012:10) menjelaskan “Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi”.

Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (2014:6) kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari *medium* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam pengertian umum berarti suatu perantara yang mampu mengantarkan informasi dari pengirim kepada penerima informasi. *Association of Education and Communication Technology* dalam Arsyad (2014: 3) memberi pengertian bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Selain sebagai system penyampaian pesan, media juga sering diartikan sebagai *mediator*. Menurut Fleming dalam Arsyad (2014:3) mediator yaitu alat yang turut serta dalam dua pihak dan mendamaikannya. Istilah mediator menunjukkan perannya sebagai pengatur hubungan antara dua pihak dalam proses belajar yakni siswa dan pelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Asosiasi Pendidikan Nasional dalam Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (1996:6) mengatakan bahwa media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media seharusnya bisa dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca. Dalam hal ini, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Amir Hamzah (2000:11), media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk

membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: teevisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Azhar Arsyad, 2014:30).

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:141), Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu (1) audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara, dan (2) audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette, televisi, OHP, dan komputer.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan (Amir Hamzah,2000:17).

Wahjosumidjo (2012:83) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman dkk (2016:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah”.

Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/pengawas sekolah mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan pembelajaran (Sahertian dan Mataheru, 1985:45). Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutisna (1993:68) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dan melihat alat, metode, dan sarana belajar lainnya di kelas. Aspek yang diamati oleh supervisor di kelas tidak hanya kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, akan tetapi termasuk sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain media, ketepatan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, termasuk ketersediaan bahan ajar lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka secara hipotesis penelitian ini adalah : peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual di SDN 1 Babaktulung Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 diduga dapat dicapai melalui pelaksanaan kunjungan kelas.

METODE

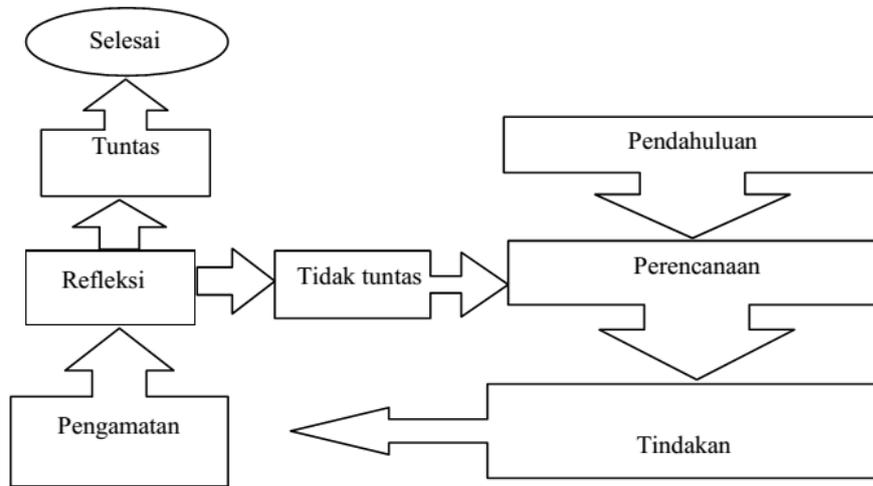
Setting Penelitian

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Babaktulung yang beralamat di Desa Babaktulung Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yaitu di sekolah dasar tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus

Metode dan Rancangan Penelitian

Penjelasan secara ringkas tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini

Gambar 2
Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (Arikunto, 2016:178)



Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 guru di SDN 1 Babaktulung Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Teknik Pengumpulan dan Validasi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan triangulasi. Terdapat dua macam teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode

Analisis Data

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Kriteria Penilaian Peningkatan Keterampilan guru dalam Menggunakan Media Audiovisual

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	86 - 100	Baik Sekali	
2	70 - 85	Baik	
3	55 - 69	Cukup	
4	Di bawah 55	Kurang	

Tabel 2
Pedoman Penilaian Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan guru dalam Menggunakan media audiovisual

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	Skor 1	Tidak ada dokumen

2	Skor 2	Ada dokumen, tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap
3	Skor 3	Ada dokumen, tidak lengkap, dikerjakan
4	Skor 4	Ada dokumen, lengkap, dikerjakan

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kualifikasi} = \frac{\text{Jumlah skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai ideal}} \times 100$$

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang diupayakan pada tahap perencanaan tindakan, yaitu mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan mengajar guru bersama-sama dengan seluruh guru di SDN 1 Babaktulung dengan melaksanakan kegiatan pembinaan teknik kelompok, menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru yang akan dilakukan supervisi kunjungan kelas, menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual dan menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar penilaian keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan kegiatan memeriksa persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan, melaksanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas ke masing-masing guru kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama-sama dengan masing-masing guru kelas dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, diantaranya dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian, penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan, agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya. Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya

komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut, mengadakan diskusi seputar pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dan membuat kesimpulan akhir, dan menutup pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas.

3. Pengamatan

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi dan menilai tindakan dengan menggunakan format observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah dan guru turut memikirkan hasil tindakan serta bagaimana langkah tindak lanjut ke depan, agar terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengajar yang lebih baik.

Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila secara klasikal 85% guru sudah dapat merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan secara individual mendapat kriteria nilai minimal BAIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan kegiatan kunjungan kelas terhadap 6 guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru dinyatakan belum mampu melaksanakan menggunakan media audiovisual dengan baik dan benar. Pada kondisi awal, 6 guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan menggunakan media audiovisual dengan benar, dengan penjelasan 2 guru (33,33%) dalam kriteria cukup dan 4 guru (66,67%) dalam kriteria kurang. Secara klasikal peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan menggunakan media audiovisual sebesar 41,54 dengan kriteria KURANG. Pada siklus pertama 3 orang guru atau 50% dinyatakan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran dengan baik, dengan penjelasan 3 guru (50%) dalam kriteria cukup sehingga dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran dengan baik. Secara klasikal peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan menggunakan media audiovisual belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 69,35 dengan kriteria CUKUP. Pada pelaksanaan siklus kedua menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 91,07 dengan kriteria penilaian BAIK. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru secara individual menunjukkan 4 guru (66,67%) dalam kriteria sangat baik dan 2 guru (33,33%) dalam kriteria baik.

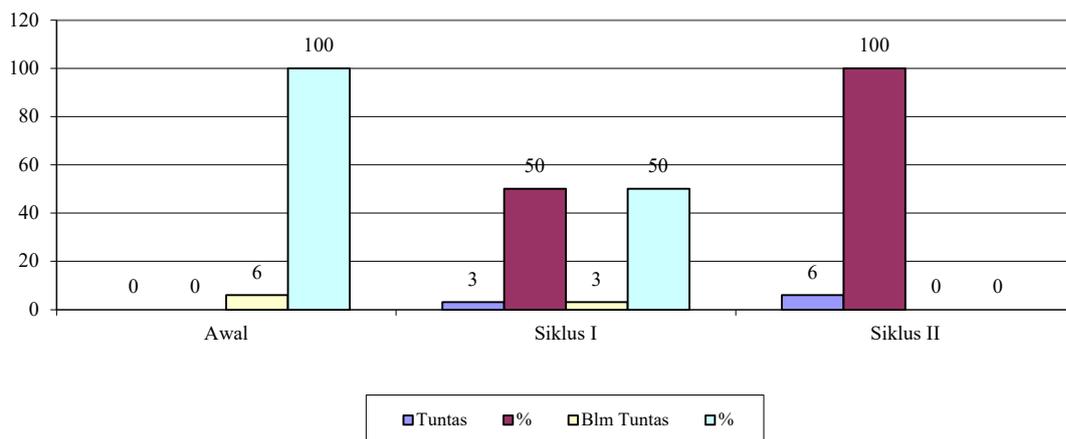
Secara kuantitas peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dengan pelaksanaan kunjungan kelas bagi guru-guru di SDN 1 Babaktulung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Guru dalam Menggunakan Media Audiovisual pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jml	%	Jml	%	
1	Awal	0	0,00	6	100,00	
2	Siklus I	3	50,00	3	50,00	
3	Siklus II	6	100,00	0	0,00	

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3
Peningkatan Ketuntasan Guru dalam Menggunakan media audiovisual pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua



Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru-guru di SDN 1 Babaktulung pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pembelajaran pada setiap tahapan siklusnya, di mana pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, dan pada siklus pertama meningkat menjadi 3 guru atau 50%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 100% atau semua guru dinyatakan tuntas atau telah mampu menggunakan media audio visual dengan baik pada proses pembelajaran.

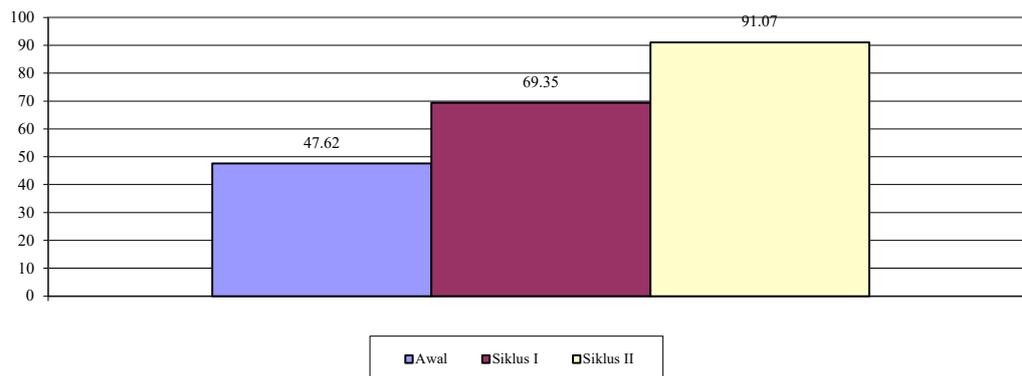
Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pembelajaran guru-guru SDN 1 Babaktulung melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan guru dalam Menggunakan Media Audiovisual Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	47,62	K
2	Siklus I	69,35	C
3	Siklus II	91,07	SB

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4
Peningkatan Hasil Penilaian Keterampilan guru dalam Menggunakan media audiovisual pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua



Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru-guru di SDN 1 Babaktulung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas, dengan penjelasan perolehan hasil penilaian pada kondisi awal sebesar 47,62 dengan kriteria KURANG dan siklus pertama meningkat menjadi 69,35 dalam kriteria CUKUP dan pada siklus terakhir menjadi 91,07 dalam kriteria BAIK.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media audiovisual. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan guru menggunakan media audiovisual.

Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata sebesar 47,62 dengan kriteria KURANG dan siklus pertama meningkat menjadi 69,35 dalam kriteria CUKUP dan pada siklus terakhir menjadi 91,07 dalam kriteria BAIK, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 3 guru atau 50% dan pada siklus terakhir menjadi 6 orang guru atau 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyo, Haris, (2014), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Harjito. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bateman, Thomas S, dan Snell, Scott A. (2014), *Management*, Alih Bahasa : Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education (Asia) dan Salemba Empat, Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. (2000). *Media Audio-Visual untuk. Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia
- Rahman at all. (2016). *Peran Strategis Kepala Sekolah pada Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sahertian, Mataheru, Frans, (1985), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mansyur, Umar, Erick Irawadi Alwi, dan Ihramsari Akidah. 2022. "Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):23–34. doi: 10.47200/jnajpm.v7i1.1112.
- Musaropah, Umi, Nur Ayu Zita Sari, Toto Hermawan, dan Muh Nasruddin. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Congklak Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar." *Intersections* 7(1):11–19. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V7I1.973.
- Nurbaety, Hetti. 2021. "Peningkatan Kemampuan Memahami Pembacaan Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dengan Media Film Pendek." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(2):169–78. doi: 10.47200/jnajpm.v6i2.888.
- Setyowati, Erna, Ika Septi Hidayati, dan Toto Hermawan. 2020. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur." *Intersections* 5(2):26–37. doi: 10.47200/intersections.v5i2.553.
- Umayah, Umayah, Juhri Juhri, Birru Muqdamien, Wulan Fauzia, dan Siti Mintani Maulida Qolbiyah. 2021. "PENGUNAAN BALOK CUISENIARE UNTUK MEDIA PENGENALAN BILANGAN BAGI ANAK USIA DINI." *Intersections* 6(1):34–42. doi: 10.47200/intersections.v6i1.590.